

ANALISIS POTENSI SEKTOR PERTANIAN DALAM PEREKONOMIAN KABUPATEN BANJARNEGARA JAWA TENGAH

Analysis of The Potency of Agricultural Sector in The Economy of Banjarnegara Regency Central Java

Indah Makmur^{1*}, Budi Widayanto¹, Dwi Aulia Puspitaningrum¹

¹ Program Studi Agribisnis Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta Jln. SWK 104 (Lingkar Utara) Condongcatur Yogyakarta Indonesia 55283

* Penulis Korespondensi: indahmakmur1172@gmail.com

Abstract

This research aims to determine: (1) The potential of the agricultural sector in economy of Banjarnegara Regency, (2) The growth rate of employment in Banjarnegara Regency, (3) The competitiveness of the agricultural sector in Banjarnegara Regency. The research method used a quantitative research method. The type of data used in this study is secondary data sourced from the Central Statistics Agency of Banjarnegara Regency, related institutions and other sources such as journals, other literature related to this research. The data collection method in this research is a documentation study. The results of the research is: (1) The agriculture, forestry and fishery sectors in Banjarnegara Regency have the highest potential of 460,853.4 million or 22.4% (indicated by the Dij value/net shift), (2) The agricultural sector in Banjarnegara Regency has a growth rate of employment of 19.7% or able to absorb 12,172 people (advanced/progressive workforce absorption), (3) During the period 2017-2021 the agriculture, forestry and fisheries sector of Banjarnegara Regency has competitiveness or comparative advantage with RCA value of 2.22 and RSCA value of 0.38.

Keywords: *Agricultural sector, economic growth, employment, regional potential*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Potensi sektor pertanian dalam perekonomian Kabupaten Banjarnegara, (2) Tingkat pertumbuhan penyerapan tenaga kerja, (3) Daya saing sektor pertanian Kabupaten Banjarnegara. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjarnegara, lembaga terkait dan sumber-sumber lain seperti jurnal, literatur lain yang terkait dengan penelitian ini. Metode pengambilan data pada penelitian adalah studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan Kabupaten Banjarnegara memiliki potensi paling tinggi sebesar 460.853,4 juta atau 22,4% (ditunjukkan oleh nilai Dij/pergeseran bersih), (2) Sektor pertanian di Kabupaten Banjarnegara memiliki tingkat pertumbuhan penyerapan tenaga kerja sebesar 19,7% atau mampu menyerap sebesar 12.172 jiwa (penyerapan tenaga maju/progresif), (3) Selama kurun waktu 2017-2021 sektor pertanian, kehutanan dan perikanan Kabupaten Banjarnegara memiliki daya saing atau keunggulan komparatif dengan nilai RCA sebesar 2,22 dan nilai RSCA sebesar 0,38.

Kata Kunci: Penyerapan tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi, potensi wilayah, sektor pertanian

1. Pendahuluan

Banjarnegara merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah yang mengalami peningkatan PDRB selama kurun waktu 5 tahun dari tahun 2017-2021 dengan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan menjadi penyumbang PDRB terbesar. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan penyumbang terbesar PDRB yaitu sebesar 3.972.652,45 juta rupiah pada tahun 2017 dan meningkat setiap tahunnya hingga pada tahun 2021 sebesar 4.433.505,82 juta rupiah. PDRB suatu daerah merupakan indikator keberhasilan suatu pembangunan. Apabila PDRB tinggi maka dapat dikatakan bahwa perekonomian wilayah tersebut baik dan sebaliknya apabila PDRB rendah maka perekonomian wilayah tersebut tidak dalam keadaan baik.

Kabupaten Banjarnegara yang masih mengandalkan PDRB sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebagai penyumbang PDRB terbesar seharusnya dapat menunjang perekonomian Kabupaten Banjarnegara untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan industri nasional, meningkatkan peluang ekspor sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan petani, membuka kesempatan kerja yang lebih baik di sektor pertanian yang mengarah

pada pemerataan untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera tetapi Kabupaten Banjarnegara berada pada tingkat kemiskinan yang tinggi. Penyebab timbulnya kemiskinan salah satunya dipengaruhi oleh banyaknya Angkatan kerja tetapi tidak diimbangi dengan jumlah lapangan pekerjaan yang menyebabkan pengangguran. Sektor pertanian masih menjadi kekuatan ekonomi di Banjarnegara dibuktikan dengan banyaknya penduduk yang masih mengandalkan sektor pertanian sebagai mata pencaharian. Banjarnegara juga masih menjadi kabupaten yang tergolong miskin sehingga perlu adanya optimalisasi penyerapan tenaga kerja terutama pada sektor pertanian yang masih menjadi sektor yang diandalkan dalam menyumbang PDRB.

Perencanaan pembangunan dilaksanakan dengan mengacu pada kemampuan dan potensi daerah sendiri serta pada pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya manusia, sehingga dapat mengurangi ketergantungan pada pemerintah pusat dan pengaturan sumber daya nasional memberikan kesempatan bagi peningkatan demokrasi serta kinerja daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan ekonomi daerah merupakan bagian dari pembangunan daerah secara menyeluruh (Bangun, 2018). Kondisi pembangunan ekonomi Kabupaten Banjarnegara yang mengandalkan sektor pertanian sebagai penyumbang PDRB terbesar namun memiliki tingkat kemiskinan yang tinggi maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui potensi sektor pertanian. Menurut Harahap, (2021) tujuan pembangunan pertanian adalah peningkatan produksi dan mutu hasil yang berdaya saing tinggi dalam rangka mencapai ketahanan pangan dan peluang pasar, meningkatkan kesempatan kerja dan berusaha, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani melalui agribisnis lainnya terutama dipedesaan, meningkatkan kualitas masyarakat tani dan sumber daya manusia untuk mendukung keberhasilan pembangunan pertanian dan mendorong pembangunan ekonomi pedesaan melalui pengembangan sistem dan usaha agribisnis yang berdaya saing berkerakyatan dan berkelanjutan. Sektor pertanian sebagai penggerak pembangunan (engine of growth) dilihat dari kesempatan kerja maka perlu untuk mengetahui tingkat pertumbuhan penyerapan tenaga kerja sektor pertanian. Sektor pertanian penting bagi pembangunan ekonomi wilayah Banjarnegara yang menjadikan daya saing menjadi penting dan perlu untuk melihat daya saing sektor pertanian terhadap perekonomian Banjarnegara. Maka dari itu penulis tertarik untuk menganalisis potensi sektor pertanian terhadap perekonomian Kabupaten Banjarnegara Jawa Tengah.

2. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang menitik beratkan pada pengujian data yang berupa angka, atau data berupa kata-kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka. Sedangkan metode deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Sugiyono, 2019).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan metode pengambilan data menggunakan studi dokumentasi. Data sekunder yang digunakan bersumber dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjarnegara, dan sumber-sumber lain seperti media cetak, jurnal-jurnal, dan literatur-literatur lain yang terkait dengan penelitian ini. Sedangkan Teknik analisis yang digunakan adalah analisis Shift Share dan analisis RCA (Revealed Comparative Advantage).

Pengujian dengan menggunakan analisis Shift Share sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fransisca, dkk (2019) yang berjudul Analisis Peran Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan pada Perekonomian Kabupaten Deli Serdang. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Jui, dkk (2015) juga menggunakan analisis Shift Share dengan judul Potensi Sektor Pertanian dan Pengaruhnya Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Minahas Selatan. Sedangkan penggunaan analisis RCA sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2018) dengan judul Analisis Sub Sektor Unggulan Yang Berdaya Saing Pada Sektor Pertanian di Kabupaten Langkat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pemilihan tempat dan tujuannya.

2.1. Analisis Shift Share

Menurut Muta'ali (2015) shift share adalah analisis yang bertujuan untuk menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian daerah dengan membandingkannya dengan daerah yang lebih besar. Metode ini bertitik tolak pada anggapan bahwa pertumbuhan ekonomi (Dij) dipengaruhi oleh pertumbuhan nasional (Nij), bauran industri (Mij), dan keunggulan kompetitif (Cij).

$$Dij = Nij + Mij + Cij$$

Keterangan:

- Dij = Potensi sektor lapangan usaha di Kabupaten Banjarnegara
 Nij = Komponen pertumbuhan nasional sektor lapangan usaha di Kabupaten Banjarnegara
 Mij = Bauran industri sektor lapangan usaha di Kabupaten Banjarnegara
 Cij = Keunggulan kompetitif sektor lapangan usaha di Kabupaten Banjarnegara
 i = Sektor ekonomi yang diteliti
 j = Wilayah yang diteliti

Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah PDRB dan tenaga kerja yang dinotasikan sebagai (y).
 Maka:

- Dij = $y_{ij}.r_n + y_{ij} (r_{in} - r_n) + y_{ij} (r_{ij} - r_{in})$
 Nij = $y_{ij}.r_n$
 Mij = $y_{ij} (r_{in} - r_n)$
 Cij = $y_{ij} (r_{ij} - r_{in})$

Keterangan:

- yij = PDRB atau tenaga kerja sektor lapangan usaha di wilayah Kabupaten Banjarnegara
 y'ij = PDRB sektor atau tenaga kerja sektor lapangan usaha di wilayah Kabupaten Banjarnegara akhir tahun analisis
 rij = Tingkat pertumbuhan sektor sektor lapangan usaha di wilayah Provinsi Jawa Tengah
 rin = Tingkat pertumbuhan sektor sektor lapangan usaha di wilayah Provinsi Jawa Tengah
 rn = Tingkat pertumbuhan PDRB atau tenaga kerja di wilayah Provinsi Jawa Tengah

rij, rin dan rn mewakili laju pertumbuhan kabupaten dan laju pertumbuhan provinsi yang masing-masing didefinisikan sebagai:

$$\begin{aligned} r_{ij} &= \frac{(y'_{ij} - y_{ij})}{y_{ij}} \\ r_{in} &= \frac{(y'_{in} - y_{in})}{y_{in}} \\ r_n &= \frac{(y'_n - y_n)}{y_n} \end{aligned}$$

Keterangan:

- yin = PDRB atau tenaga kerja sektor lapangan usaha di Kabupaten Banjarnegara
 y'in = PDRB atau tenaga kerja sektor lapangan usaha di Kabupaten Banjarnegara akhir tahun analisis
 yn = Total PDRB atau tenaga kerja semua sektor di Kabupaten Banjarnegara
 y'n = Total PDRB atau tenaga kerja semua sektor di Kabupaten Banjarnegara akhir tahun analisis

Didapatkan persamaan shift share sektor lapangan usaha di wilayah Kabupaten Banjarnegara:

$$Dij = y_{ij}.r_n + y_{ij} (r_{in} - r_n) + y_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

Keterangan:

- Nij = Komponen pertumbuhan nasional sektor lapangan usaha di Kabupaten Banjarnegara. Apabila bertanda positif (+) berarti pertumbuhan sektor lapangan usaha di Kabupaten Banjarnegara memberikan kontribusi positif dalam penyerapan PDRB atau tenaga kerja provinsi, demikian sebaliknya apabila mempunyai tanda negatif (-) maupun nol.
 Mij = Merupakan pengaruh industri atau industry mix dimana apabila Mij mempunyai tanda (+) berarti bahwa PDRB atau tenaga kerja sektor lapangan usaha di Kabupaten Banjarnegara mempunyai tingkat pertumbuhan lebih cepat dari pertumbuhan keseluruhan, demikian sebaliknya apabila mempunyai tanda negatif (-) maupun nol.
 Cij = Merupakan keunggulan kompetitif PDRB atau tenaga kerja sektor lapangan usaha di wilayah Kabupaten Banjarnegara. Apabila bertanda positif (+) berarti bahwa sektor lapangan usaha mempunyai keunggulan kompetitif dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Tengah, atau dapat dinyatakan bahwa share suatu wilayah atas PDRB atau tenaga kerja provinsi Jawa Tengah pada sektor lapangan usaha mengalami peningkatan. Apabila bertanda negatif berarti bahwa sector

lapangan usaha tidak memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat provinsi.

Dij = Jumlah keseluruhan dari pertumbuhan nasional (Nij), bauran industri (Mij) dan keunggulan kompetitif (Cij) pada sektor lapangan usaha di Kabupaten Banjarnegara dalam memberikan pertumbuhan PDRB atau tenaga kerja. Apabila bertanda positif (+) berarti bahwa sektor lapangan usaha mempunyai kecepatan untuk tumbuh dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat provinsi dan sebaliknya apabila bertanda negatif (-) berarti bahwa sektor lapangan usaha lambat untuk tumbuh dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat provinsi

2.2. Analisis RCA

Menurut Astrini (2014), keunggulan komparatif dapat diukur dengan menggunakan Revealed Comparative Advantage (RCA) yang membandingkan pangsa pasar ekspor suatu sektor tertentu di pasar dunia. Pada dasarnya metode ini mengukur kinerja suatu komoditi tertentu dengan ekspor total suatu tempat dibandingkan dengan pangsa komoditi tertentu dalam perdagangan dunia. RCA atau Revealed Comparative Advantage merupakan perbandingan antara pangsa Produk Domestik Bruto sektor lapangan usaha pada tingkat wilayah kabupaten terhadap Produk Domestik Bruto total wilayah Kabupaten Banjarnegara dengan pangsa Produk Domestik Bruto sektor lapangan usaha pada tingkat Provinsi Jawa Tengah terhadap total Produk Domestik Bruto Provinsi Jawa Tengah. Menurut Vollrath dalam Lathifah, (2016) rumus RCA yang digunakan adalah:

$$RCA = (X_{ij}/X_{in})/(W_{ij}/W_{in})$$

Keterangan:

X_{ij} = Nilai PDRB sektor lapangan usaha di Kabupaten Banjarnegara

X_{in} = Nilai PDRB total Kabupaten Banjarnegara

W_{ij} = Nilai PDRB sektor lapangan usaha Provinsi Jawa Tengah

W_{in} = Nilai PDRB total Jawa Tengah

Interpretasi nilai RCA yaitu:

Nilai dari indeks RCA berkisar dari 0 sampai tidak terhingga ($0 \leq RCA \leq \infty$)

Sebuah sektor lapangan usaha dikatakan memiliki daya saing apabila memiliki koefisien $RCA > 1$.

Sebuah sektor lapangan usaha dikatakan tidak memiliki daya saing apabila memiliki koefisien $RCA < 1$

Menurut Laursen, (2000) RSCA atau reveal symmetric comparative advantage merupakan pengembangan dari RCA yang menjadikan nilai RCA menjadi simetris yang berada pada rentang -1 hingga 1 ($-1 \leq RSCA \leq 1$). RSCA dirumuskan sebagai berikut:

$$RSCA = (RCA_{ij}-1)/(RCA_{ij}+1)$$

Interpretasi nilai RSCA yaitu:

Jika nilai RSCA > 0, maka sektor lapangan usaha di Kabupaten Banjarnegara memiliki daya saing sektor.

Jika nilai RSCA < 0, maka sektor lapangan usaha di Kabupaten Banjarnegara tidak memiliki daya saing.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Potensi Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Kabupaten Banjarnegara

Struktur ekonomi yang terbentuk dari nilai tambah yang diciptakan oleh setiap lapangan usaha menggambarkan seberapa besar ketergantungan suatu daerah terhadap kemampuan berproduksi dari setiap lapangan usaha. Analisis *shift share* digunakan untuk melihat potensi ekonomi menggunakan data PDRB sektor usaha Kabupaten Banjarnegara dibandingkan wilayah di atasnya yaitu Provinsi Jawa Tengah. Teknik analisis *shift share* menggambarkan kinerja sektor-sektor perekonomian di wilayah dibandingkan dengan kinerja perekonomian di wilayah atasnya. Potensi suatu wilayah dapat diketahui melalui komponen pada analisis *shift share* yaitu pada komponen Dij yang merupakan hasil penjumlahan dari tiga komponen yakni komponen pertumbuhan nasional, komponen bauran industri dan komponen daya saing (Abidin, 2015).

Tabel 1. Analisis Shift Share Sektor lapangan Usaha Kabupaten Banjarnegara Kabupaten Tahun 2017-2021

Sektor lapangan Usaha	Nij		Mij		Cij		Dij	
	juta	%	juta	%	juta	%	juta	%
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	460.346,6	29,1	-169.284,4	20,0	169.791,2	34,5	460.853,4	22,4
Industri Pengolahan	214.140,9	13,5	-68.189,8	8,1	168.960,8	34,4	314.911,9	15,3
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	265.523,4	16,8	57.066,2	6,7	-8.987,7	1,8	313.601,8	15,2
Informasi dan Komunikasi	59.776,3	3,8	218.035,0	25,8	-34.235,0	7,0	243.576,3	11,8
Transportasi dan Pergudangan	67.935,4	4,3	-176.387,7	20,8	14.433,8	2,9	-94.018,5	4,6

Sumber: Analisis Data Sekunder (2022)

Sektor lapangan usaha Kabupaten Banjarnegara berdasarkan analisis shift share diatas dipengaruhi oleh beberapa komponen yaitu komponen pertumbuhan nasional (Nij), komponen bauran industri (Mij), komponen keunggulan kompetitif (Cij), dan (Dij) atau komponen pergeseran bersih. Hasil penelitian di tabel 1. menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan dan perikanan bernilai positif sebesar 460.853,4 juta atau 22,4% dan menjadi sektor dengan nilai Dij tertinggi. Kemudian disusul oleh sektor industri pengolahan dengan nilai sebesar 314.911,9 juta atau 15,3%. Sektor terbesar ketiga yaitu sektor perdagangan besar dan eceran: reparasi mobil dan sepeda motor dengan nilai Dij 313.601,8 juta atau 15,2%. Sektor dengan nilai Dij terendah terdapat pada sektor transportasi dan pergudangan dengan perolehan nilai sebesar -94.018,5 juta atau 4,6%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi sektor pertanian di Kabupaten paling tinggi tinggi hal ini sesuai dengan pernyataan Kuznet (1946) yang menyatakan bahwa pertanian merupakan suatu sektor ekonomi yang sangat potensial dalam bentuk kontribusinya terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi nasional.

3.2. Tingkat Pertumbuhan Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Kabupaten Banjarnegara

Menurut Nasoetion (1991) merumuskan bahwa pertumbuhan ekonomi melalui proses transformasi dapat dicapai melalui peningkatan penyerapan tenaga kerja di setiap sektor perekonomian. Pertumbuhan penyerapan tenaga kerja dapat diketahui melalui analisis shift share tenaga kerja seperti pada tabel 2.

Tabel 2. Analisis Shift Share Penduduk Kabupaten Banjarnegara Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut lapangan Usaha 2017-2021.

Sektor lapangan Usaha	Nij		Mij		Cij		Dij	
	jiwa	%	jiwa	%	jiwa	%	jiwa	%
Jasa Pendidikan	305,1	1,7	475,6	0,3	11.752,3	7,6	12.533,0	20,3
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6.548,4	37,3	-10.179,4	7,4	15.803,0	10,2	12.172,0	19,7
Jasa lainnya	375,1	2,1	87.852,9	64,1	-84.771,9	54,9	3.456,0	5,6
Industri Pengolahan	2.736,2	15,6	5.214,4	3,8	-6.345,7	4,1	1.605,0	2,6
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3.632,9	20,7	-18.878,4	13,8	4.545,5	2,9	-10.700,0	17,3

Sumber: Analisis Data Sekunder (2022)

Pada analisis shift share tabel 2 terdapat sektor dengan pergeseran bersih (Dij) yang bernilai positif dan beberapa bernilai negatif. Sektor dengan nilai Dij positif memiliki arti suatu sektor di Kabupaten Banjarnegara memiliki pertumbuhan relatif lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Tengah. Jasa pendidikan menjadi sektor yang menyerap tenaga kerja paling banyak sebanyak 12.533 jiwa. Sedangkan jumlah keseluruhan (Dij) sektor pertanian, kehutanan dan perikanan menunjukkan jumlah yang positif sebesar 12.172 tenaga kerja yang mempunyai arti bahwa pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di Banjarnegara relatif lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat provinsi. Sektor pertanian mengalami peningkatan dalam penyerapan tenaga kerja, akan tetapi sektor pertanian menjadi sektor lapangan usaha kedua yang paling banyak menyerap tenaga kerja.

Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan mempunyai efek nilai Dij positif, dimana pertumbuhan tenaga kerja di Banjarnegara sebanyak 12.172 tenaga kerja lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Tengah. Menurut kepala Disnaker PMPTSP Kabupaten Banjarnegara sampai akhir bulan Agustus 2021 pencari kerja tercatat di Disnaker PMPTSP Kabupaten Banjarnegara sebanyak 5.283 orang. Sementara pencari kerja yang sudah ditempatkan baru sejumlah 1.949 orang. Salah satu penyebab masih rendahnya penempatan tenaga kerja karena adanya ketidakcocokan permintaan tenaga kerja dengan kualifikasi yang diharapkan oleh pemberi kerja atau dapat dikatakan masih rendahnya ketrampilan atau kompetensi pencari kerja dan masih banyaknya lowongan kerja yang tidak diminati pencari kerja. Diperlukan berbagai upaya mengurangi pengangguran di Kabupaten Banjarnegara, salah satunya melalui pelaksanaan pelatihan. Meningkatnya ketrampilan melalui pelatihan diharapkan pencari kerja dapat bekerja atau berwira usaha sehingga menurunkan angka pengangguran dan angka kemiskinan di Banjarnegara.

3.3. Daya Saing Sektor Pertanian Kabupaten Banjarnegara

Performa sektor lapangan usaha Kabupaten Banjarnegara dapat dilihat dari tingkat keunggulan komparatifnya yang dapat diketahui melalui analisis RCA (*Revealed Comparative Advantage*). Pada dasarnya metode ini berkonsep bahwa perdagangan antar wilayah menunjukkan keunggulan komparatif yang dimiliki suatu daerah dalam hal ini Kabupaten Banjarnegara. Berikut merupakan hasil analisis RCA Kabupaten Banjarnegara tahun 2017-2021.

Tabel 3. Analisis RCA (*Rebealed Comparative Advantage*) Kabupaten Banjarnegara Tahun 2017-2021

Sektor lapangan Usaha	Tahun					Rata-rata
	2017	2018	2019	2020	2021	
Pertambangan dan Penggalian	2,38	2,39	2,39	2,38	2,37	2,38
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,19	2,21	2,25	2,23	2,24	2,22
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,56	1,56	1,56	1,52	1,52	1,55
Jasa Pendidikan	1,50	1,51	1,50	1,48	1,48	1,49
Pengadaan listrik dan Gas	0,32	0,32	0,33	0,32	0,32	0,32

Sumber: Analisis Data Sekunder (2022)

Berdasarkan table 3. sektor usaha pertanian, kehutanan dan perikanan memiliki nilai indeks RCA >1 yang berarti bahwa sektor pertanian, kehutanan dan perikanan memiliki daya saing di tingkat Provinsi Jawa Tengah. Pada analisis RCA, sektor usaha pertambangan dan penggalian menjadi sektor yang bernilai paling tinggi dari tahun 2017-2021. Pada analisis RCA juga dilakukan analisis RSCA atau reveal symmetric comparative advantage dan merupakan pengembangan dari RCA yang menjadikan nilai RCA menjadi simetris pada rentang -1 hingga 1.

Tabel 4. Analisis RSCA (*Reveal Symmetric Comparative Advantage*) Kabupaten Banjarnegara Tahun 2017-2021

Sektor lapangan Usaha	Tahun					Rata-rata
	2017	2018	2019	2020	2021	
Pertambangan dan Peggalian	0,41	0,41	0,41	0,41	0,41	0,41
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,37	0,38	0,38	0,38	0,38	0,38
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,22	0,22	0,22	0,21	0,21	0,21
Jasa Pendidikan	0,20	0,20	0,20	0,19	0,19	0,20
Pengadaan listrik dan Gas	-0,51	-0,51	-0,51	-0,51	-0,51	-0,51

Sumber: Analisis Data Sekunder (2022)

Berdasarkan table 4. menunjukkan bahwa sektor yang memiliki daya saing paling kuat di Kabupaten Banjarnegara selama kurun waktu 2017-2021 adalah sektor pertambangan dan penggalian dengan rata-rata nilai RSCA sebesar 0,41. Sektor pertambangan sebagai sektor dengan keunggulan kompetitif tertinggi dapat digunakan untuk menggerakkan sektor lainnya. Sektor pertambangan yang terdapat di Kabupaten Banjarnegara dan memiliki izin resmi sesuai perundangan berlaku maka sektor pertambangan wajib membayar pajak kepada pemerintah Kabupaten Banjarnegara kemudian dari pajak yang didapatkan pemerintah dapat mengembangkan sektor lainnya.

Pada penelitian daya saing sektor ekonomi Kabupaten Banjarnegara sektor pertanian yang memiliki daya saing tertinggi kedua sesuai dengan hasil analisis Rif'an Harahap (2011) yang menyatakan hendaknya sektor pertanian tetap menjadi perhatian dalam pengembangannya untuk efektivitas pembangunan ekonomi. Pada sistem otonomi daerah yang sedang berlangsung saat ini hendaknya pemerintah daerah dapat lebih kreatif dan mampu membuat perencanaan dalam mengambil keputusan yang berkualitas dalam rangka peningkatan kesejahteraan rakyat sebagai tolak ukur keberhasilan pembangunan ekonomi. Keberhasilan pembangunan di sektor pertanian akan berpengaruh pada sektor lainnya serta dapat menyerap tenaga kerja dan menambah pendapatan masyarakat dalam upaya mengurangi pengangguran. Analisis penentuan penentuan daya saing dibutuhkan sebagai dasar dalam perencanaan pembangunan dan mengalokasikan anggaran yang tepat di Kabupaten Banjarnegara, sehingga kebijakan yang dilakukan pemerintah daerah dapat tepat guna menggerakkan sektor pertanian.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sektor pertanian, kehutanan dan perikanan mempunyai potensi paling tinggi terhadap perekonomian wilayah (PDRB) Kabupaten Banjarnegara dengan nilai sebesar 460.853,4 juta atau 22,4%. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan memiliki tingkat pertumbuhan penyerapan tenaga tertinggi nomor dua sebesar 12.172 jiwa atau 19,7% dilihat dari nilai pergeseran bersih atau nilai Dij dan dapat dikatakan penyerapan tenaga kerja maju/progresif. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan memiliki daya saing selama kurun waktu 2017-2021 dengan nilai RCA sebesar 2,22 dan nilai RSCA sebesar 0,38. Saran untuk Kabupaten Banjarnegara adalah dapat menjadikan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebagai pusat pertumbuhan daerah dengan cara meningkatkan investasi pada bidang agribisnis, dapat melakukan peningkatan kualitas tenaga kerja dengan cara melakukan pelatihan maupun pendidikan yang memadai dan meningkatkan daya saing sektor pertanian dengan menggerakkan sektor pertambangan sebagai sektor dengan keunggulan tertinggi sehingga pemerintah mampu meningkatkan usaha agribisnis dengan orientasi pasar global.

Daftar Pustaka

- Abidin, Z. (2015). Aplikasi Analisis Shift Share pada Transformasi Sektor Pertanian dalam Perekonomian Wilayah di Sulawesi Tenggara. *Informatika Pertanian*.
- Astrini, Ni Nyoman Ayu Putri. (2014). Analisis Daya Saing Komoditi Crude Palm Oil (CPO) Indonesia Tahun 2001-2012. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 4(1):44513.

- Bangun, Rita Herawati. (2018). Analisis Prioritas Pembangunan Wilayah Berdasarkan Sektor Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tapanuli Tengah-Sumatera Utara. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian dan Pengembangan*. 2(1):19-35.
- Baperlitbang. (2021). Rencana Kerja Pemerintah Daerah Tahun Anggaran 2021. Banjarnegara: Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Banjarnegara
- BPS. (2021). Kabupaten Banjarnegara Dalam Angka 2021. Banjarnegara: Badan Pusat Statistika.
- Harahap, Mailina, Siregar, Gustina dan Riza, Fetra Venny. (2021). Mapping the Potential of Village Agricultural Social Economic Improvement Efforts in Lubuk Kertang Village Kecamatan Berandan Barat Kabupaten Langkat. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*. 4(1):8-14.
- Harahap, Rif'an M. (2011). Analisis Sub Sektor Unggulan yang Berdaya saing Pada Sektor Pertanian di Kabupaten langkat. *Jurnal Qe*. 2(3):1-18.
- Lathifah, M.N dan Susamto, A.A. (2016). Analisis Kemungkinan Dampak Keterlibatan Indonesia Dalam Trans Pacific Partnership (TPP) Terhadap Kinerja Perdagangan Dan Daya Saing Ekspor. *Jurnal Ekonomi dan Studi Prmbangunan*. 17(1):55-57
- Laursen, K. (2000). *Trade specialisation, technology and growth: theory and evidence from advanced countries*. Cheltenham, UK and Lyme, US: Edward Elgar.
- Muta'ali, Lutfi. (2015). *Teknik Analisis Regional untuk Perencanaan Wilayah, Tata Ruang, dan Lingkungan*. Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPFPG) Universitas Gadjah Mada.
- Rompas, Jui., Engka, Deisy. dan Tolosang, Krest. (2015). Potensi sektor pertanian dan pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 15(4).
- Sari, Francisca Wenny Astriani Widya dan Bangun, Rita Herawaty. (2019). Analisis Peranan Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan pada Perekonomian Kabupaten Deli Serdang. *Agroland: Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian*. 26(3):198-211.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Diajukan : 20 Desember 2022
Diterima : 24 Maret 2023
Dipublikasikan : 28 April 2023